

Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Tes Passing, Dribbling Dan Shooting Futsal Untuk Anak Di Kabupaten Bungo

Riko Rahmad¹, Jhony Hendra², Deka Ismi Mori Saputra³, Titis Wulandari⁴

rikoabk29@gmail.com, jhony@ummuba.ac.id, dekaismimori@gmail.com,
titiswulandari17@gmail.com,

^{1 2 3} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis

② rikoabk29@gmail.com

History:

Submitted: xx-xx-xxxx

Revised: xx-xx-xxxx

Accepted: xx-xx-xxxx

Keyword:

validity, reliability, Passing, dribbling, shooting

Kata Kunci:

validitas, reliabilitas, Passing, dribbling, shooting

How to Cite:

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penguasaan keterampilan teknik dasar futsal pada anak usia 7-12 tahun. Tingkat kehadiran yang tidak konsisten dan kurangnya instruksi pelatih juga menjadi hambatan penguasaan teknik. Kondisi ini mendorong perlunya evaluasi terhadap instrumen tes keterampilan futsal yang valid dan reliabel untuk pembinaan atlet usia dini.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan fokus pada pengujian instrumen. Populasi terdiri dari 82 anak usia 7-12 tahun yang rutin berlatih minimal enam bulan, dengan sampel 30 anak yang dipilih melalui purposive sampling. tes *Passing*, *dribbling*, dan *shooting*, dengan data diperoleh melalui pelaksanaan tes langsung dan penilaian sesuai kategori kemampuan.

Hasil penelitian menunjukkan instrumen tes *Passing* memiliki validitas r hitung 0,812; 0,688; dan 0,889 ($p < 0,05$) dan reliabilitas 0,696 (kategori cukup). Tes *Dribbling* memiliki validitas 0,882; 0,927; dan 0,756 ($p < 0,05$) dan reliabilitas 0,807 (kategori tinggi). Tes *shooting* memiliki validitas 1,000 dan -0,917 ($p < 0,05$) dan reliabilitas 0,680 (kategori cukup). (r hitung $> 0,361$) dengan reliabilitas rata-rata 0,700 (kategori tinggi). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, instrumen tes *Passing*, *dribbling*, dan *shooting* futsal untuk anak usia 7–12 tahun di Kabupaten Bungo dinyatakan valid, reliabel, dan layak digunakan sebagai alat evaluasi dasar futsal dalam atlet usia dini.

Abstrak

This research was motivated by the low mastery of basic futsal technical skills among children aged 7-12. Inconsistent attendance and a lack of coaching instruction also hinder technical mastery. This situation necessitates the evaluation of valid and reliable futsal skills test instruments for the development of young athletes.

The research method used a descriptive quantitative approach with a focus on instrument testing. The population consisted of 82 children aged 7-12 who regularly trained for at least six months, with a sample of 30 children selected through purposive sampling. The test included passing, dribbling, and shooting tests, with data obtained through direct testing and assessments according to ability categories.

The results showed that the passing test instrument had a validity of 0.812, 0.688, and 0.889 ($p < 0.05$) and a reliability of 0.696 (adequate category). The dribbling test had a validity of 0.882, 0.927, and 0.927. and 0.756 ($p < 0.05$) and reliability of 0.807 (high category). The shooting test has a validity of 1.000 and -0.917 ($p < 0.05$) and reliability of 0.680 (sufficient category). (r count > 0.361) with an average reliability of 0.700 (high category). Based on the results of the study, it can be concluded that the Passing, dribbling, and shooting futsal test instruments for children aged 7–12 years in Bungo Regency are declared valid, reliable, and suitable for use as a basic futsal evaluation tool in early age athletes.

A. Pendahuluan

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan secara terencana, berulang dengan tujuan meningkatkan daya tahan tubuh. Olahraga tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan tubuh, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup. Selain faktor fisik, olahraga juga melibatkan mental yang berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan keseimbangan tubuh. Tanpa disadari bahwasanya tubuh memberikan sinyal kepada kita untuk melakukan aktivitas fisik. Kesadaran masyarakat akan pentingnya berolahraga semakin meningkat, hal ini berdampak positif terhadap aktivitas yang dilakukan dan dapat mencapai produktivitas dalam pekerjaan. Suatu aktivitas yang dianggap sebagai olahraga jika memenuhi beberapa unsur, yaitu; sukarela, rekreasi, latihan, prestasi, dan semangat sportif.

Olahraga dimulai sejak usia dini dan dapat dilakukan hingga usia lanjut agar kondisi kebugaran tubuh tetap terjaga. Selain berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kebugaran jasmani bagi para pelakunya, di era modern ini, olahraga juga dapat dijadikan sebagai sebuah profesi. Selain itu, olahraga dapat menjadi ajang untuk mengangkat nama suatu negara atau daerah. Berbagai kompetisi seperti; Olimpiade, ASEAN Games, Pekan Olahraga Nasional (PON), Pekan Olahraga Provinsi (Porprov), dan banyak event olahraga lain yang menjadi wahana untuk meraih prestasi dan mengharumkan nama bangsa.

Undang-Undang Nomor (11 Tahun 2022) tentang Keolahragaan, olahraga didefinisikan sebagai segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya. Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia olahraga, sehingga mengalami kemajuan yang pesat. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai pembinaan dan pengembangan di

bidang olahraga dengan tujuan mencapai prestasi optimal dalam berbagai kejuaraan, baik di tingkat regional maupun nasional. Dari sekian banyak olahraga prestasi, futsal merupakan salah satu olahraga prestasi yang membutuhkan pembinaan secara terorganisir.

Futsal adalah permainan yang berlangsung di lapangan sintetis dengan tujuan utama mencetak gol dan meraih kemenangan. Sebagai olahraga tim, futsal tidak hanya fokus pada jumlah gol yang dicetak, tetapi juga pada usaha untuk menciptakan peluang yang dapat meningkatkan prestasi tim. Pembinaan prestasi, baik di tingkat daerah maupun nasional, harus dilakukan dengan sistem yang terstruktur agar dapat dengan mudah memantau bakat-bakat pemain yang ada di daerah, membuat proses pembinaan prestasi dapat berjalan dengan baik, pembinaan ini menjadi faktor utama yang sangat penting dalam mencapai peningkatan dalam dunia olahraga (Salahuddin *et al.*, 2020). Futsal di Indonesia sangat berkembang melalui berbagai liga yang sudah berlangsung sampai saat ini yang kita kenal dengan “Liga Futsal Profesional Indonesia” yang berada di kasta tertinggi sedangkan di bawahnya terdapat “Liga Nusantara”. Futsal juga dapat menjadi sarana untuk meraih prestasi di sekolah, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler (Gautama *et al.*, 2021). Oleh karena itu, hampir semua sekolah di Indonesia telah menjadikan futsal sebagai salah satu pilihan kegiatan club olahraga di tingkat SD, SMP, maupun SMA.

Futsal adalah cabang olahraga yang mirip dengan sepakbola, namun dimainkan di lapangan yang lebih kecil. Futsal merupakan olahraga yang kompleks, dimana penguasaan teknik dasar yang baik dan kemampuan fisik yang memadai memiliki peranan penting dalam mendukung performa atlet. Jika keterampilan yang dimiliki sangat baik tetapi kondisi fisik kurang optimal, maka kemampuan maksimal tidak akan dapat dicapai (Gumantan & Fahrizqi, 2020).

Permainan futsal melibatkan jumlah pemain yang lebih sedikit dibandingkan dengan sepak bola. Selain itu, Futsal juga merupakan salah satu olahraga yang mengalami peningkatan jumlah praktisi dan pengakuan sosial terbesar di seluruh dunia, baik dalam konteks rekreasi maupun kompetitif. Meskipun lapangan dan jumlah pemainnya lebih sedikit serta waktu yang tersedia juga lebih singkat dibandingkan sepak bola, futsal tetap menjadi salah satu olahraga yang sangat diminati oleh masyarakat. Olahraga ini juga dianggap sebagai salah satu favorit di kalangan masyarakat Indonesia. Permainan futsal menuntut setiap individu untuk menguasai teknik dasar yang baik, yang kemudian harus dipadukan dengan kerjasama tim yang solid agar meraih kemenangan, kerja sama menjadi sangat krusial dalam futsal. Di dalam permainan ini, terdapat beberapa teknik dasar yang wajib dikuasai oleh setiap pemain, antara lain; *Passing*, *Shooting* dan *Dribbling* (Salahuddin *et al.*, 2020).

Dalam permainan futsal, salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh setiap pemain adalah teknik dasar *Passing*. *Passing* yang baik sangat penting, karena kemampuan ini memungkinkan pemain untuk mengoper bola dengan tepat kepada rekan satu tim, sehingga membuat permainan menjadi lebih menarik. Tanpa kemampuan *Passing* yang baik, permainan futsal akan kurang efektif dan tidak dapat berjalan dengan optimal (Husyaeri & Saleh, 2022). *Passing* yang dilakukan dengan baik sangat penting dalam permainan futsal. Dengan *Passing* yang akurat, rekan satu tim akan lebih mudah menerima bola. Sebaliknya, jika tendangan dilakukan sembarangan, lawan akan lebih mudah merebut dan menguasai bola. Penting untuk memanfaatkan bagian-bagian kaki yang tepat dalam menendang bola secara optimal. Oleh karena itu, saat melakukan tendangan, harus dipertimbangkan dengan cermat bagian kaki mana yang akan digunakan agar tendangan yang dihasilkan menjadi baik dan tepat

(Orlando & Saputra, 2020). Teknik *Passing* merupakan hal yang harus dikuasai dengan baik oleh setiap pemain futsal. Dengan menguasai teknik *Passing* yang baik, pemain akan lebih mudah menguasai teknik-teknik lainnya. *Passing* itu sendiri adalah seni dalam memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya (Haris *et al.*, 2020).

Selanjutnya terdapat teknik *Shooting* atau menendang bola ke arah gawang lawan, *Shooting* termasuk salah satu Teknik utama yang digunakan pada permainan futsal yakni menendang, dengan menendang pemain bisa melakukan umpan dan *Shooting* (Mahanani & Indriarsa, 2021). *Shooting* adalah teknik dasar yang wajib dikuasai oleh setiap pemain sepak bola. Teknik ini berfungsi untuk mencetak gol, yang menjadi tujuan utama dalam permainan. Setiap pemain memiliki peluang untuk menciptakan gol dan berkontribusi dalam meraih kemenangan. *Shooting* dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *Shooting* dengan menggunakan punggung kaki dan dengan ujung sepatu atau ujung kaki (Narlan *et al.*, 2017).

Dribbling juga merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini sangat penting, karena bermanfaat untuk mengecoh dan merobohkan pertahanan lawan. Selain itu, kecepatan juga memegang peranan krusial dalam *Dribbling*. Kemampuan *Dribbling* dilakukan dengan menggunakan kaki, mendorong bola agar bergulir terus di atas tanah dengan waktu yang singkat (Aprilianto *et al.*, 2022; Wibowo, 2021). Teknik menggiring bola memiliki keunggulan dari teknik yang lain dalam permainan futsal, dalam menggiring bola, seorang pemain dituntut memiliki kemampuan menguasai bola dalam berbagai posisi dengan memanfaatkan seluruh bagian tubuh, kecuali tangan (Putra & S, 2020). Teknik *Dribbling* yang baik juga dapat memberikan peluang untuk dapat

mencetak angka dengan cara melewati lawan dan membuka ruang untuk melakukan *Shooting* (Mudian & Prasetyo, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada beberapa tim futsal di Kabupaten Bungo, yang berlangsung dari tanggal 24 Januari hingga 21 Februari 2025, ditemukan sejumlah fenomena yang dapat dijelaskan secara lebih rinci. Permasalahan yang teridentifikasi diantaranya; keterbatasan penguasaan keterampilan teknik dasar *Passing*, *Dribbling*, dan *Shooting*. Pendekatan dalam sesi latihan yang masih cenderung sederhana dan kurang fokus pada pengembangan teknik, tes pengukuran masih jarang dilakukan untuk melihat kemampuan pemain, tim lebih mengutamakan permainan langsung di lapangan tanpa memberikan perhatian yang cukup pada sesi latihan penguasaan bola, pemain tidak dapat mengembangkan keterampilan teknis yang solid. Selain itu, permasalahan yang sering terjadi dilapangan adalah seringkali ada pemain yang tidak hadir pada setiap jadwal latihan, yang tentu saja akan mempengaruhi pemahaman materi. Di samping itu, ketika pelatih memberikan metode atau variasi latihan, sebagian pemain cenderung bermain-main dan tidak memperhatikan instruksi dengan serius, yang pada akhirnya menghambat proses latihan dan pengembangan kemampuan mereka.

Jika pelatih tidak dapat memberikan berbagai jenis latihan yang mengasah keterampilan secara menyeluruh, perkembangan kemampuan teknis pemain akan terbatas. Latihan yang diberikan kepada para pemain belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan teknis individu, terutama dalam hal teknik dasar, latihan yang lebih berfokus pada penguasaan bola, variasi dalam latihan, dan perhatian lebih pada pengembangan teknik dasar menjadi penting untuk meningkatkan kualitas permainan tim secara keseluruhan.

Solusi untuk permasalahan ini, peneliti menawarkan validitas dan reliabilitas dimana pengembangan ini adalah untuk mengukur keterampilan bermain futsal dimana perlu adanya validas dan reliabilitas. Validitas merupakan proses yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu alat ukur, dalam hal ini dapat secara akurat mencerminkan apa yang ingin diukur. Terdapat dua metode dalam uji validitas ini. Pertama, mengkorelasikan skor setiap butir uji yang di berikan kepada atlet dengan total skor item. Kedua, mengkorelasikan skor masing-masing indikator item dengan total skor konstruk (Janna & Herianto, 2021). Dan Reliabilitas sebuah tes atau alat ukur lainnya, termasuk nontes. Suatu tes dianggap reliabel atau konsisten jika hasil yang diperoleh pada beberapa kali pengujian menunjukkan kesamaan yang relatif. Pengujian dapat dilakukan terhadap objek yang sama pada waktu yang berbeda, asalkan jarak waktunya tidak terlalu panjang, serta dapat juga dilakukan dengan membandingkan hasil pengujian dari tes yang setara (Sanusi & Aziez, 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “validitas dan reliabilitas instrumen tes keterampilan bermain futsal untuk anak di Kabupaten Bungo”. Penelitian yang dilakukan berguna untuk mengetahui uji validitas dan reliabilitas instrumen tes keterampilan bermian futsal untuk anak di Kabupaten Bungo.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan pengujian instrumen. Tujuannya adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen tes keterampilan futsal, yang mencakup tiga teknik dasar: *Passing*, *Shooting*, dan *Dribbling*. Metode kuantitatif dipilih karena dapat menggambarkan fenomena secara angka dan terukur (Fahmi., 2020), sementara pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atas hasil pengukuran tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, karena di wilayah tersebut terdapat beberapa kelompok futsal anak yang aktif dan rutin

melakukan latihan, sehingga sesuai dengan fokus penelitian mengenai keterampilan bermain futsal. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2025.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh tim yang telah peneliti observasi di Kabupaten Bungo, khususnya yang berusia 7 sampai 12 tahun dan telah rutin berlatih futsal minimal selama enam bulan terakhir yang berjumlah 82 anak. Ukuran sampel harus cukup untuk menunjukkan populasi. Penelitian ini menggunakan semua anak usia 7-12 tahun dengan jumlah sebanyak 30 anak yang rutin latihan futsal selama minimal enam bulan sebagai sampel.

Pengukuran dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif dari hasil tes perbuatan. Misalnya, waktu tempuh dalam *Dribbling*, jarak dan akurasi tendangan, atau jumlah operan yang berhasil. Data ini kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tes.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tes benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, dengan mengkorelasikan antara skor setiap butir item dengan skor total instrumen.

Menurut (Soegiyono, 2011) suatu item dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai r tabel diperoleh berdasarkan jumlah responden (n) dan derajat kebebasan ($df = n - 2$). Apabila nilai korelasi antara item dan total skor menunjukkan angka yang signifikan dan positif, maka butir soal tersebut dianggap memiliki validitas yang baik.

Kriteria interpretasi validitas:

- a) Jika r hitung $> r$ tabel, maka item valid.
- b) Jika r hitung $\leq r$ tabel, maka item tidak valid dan perlu dikaji ulang.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil instrumen jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Menurut (Soegiyono, 2011) instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang tetap stabil walaupun digunakan dalam waktu dan situasi yang berbeda, selama kondisi pengukuran tetap sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan

program SPSS for Windows melalui perhitungan nilai Cronbach's Alpha. Kriteria interpretasi nilai Cronbach's Alpha :

- a. $\alpha > 0,90 \rightarrow$ Reliabilitas sangat tinggi
- b. $0,70 \leq \alpha \leq 0,90 \rightarrow$ Reliabilitas tinggi
- c. $0,50 \leq \alpha < 0,70 \rightarrow$ Reliabilitas sedang
- d. $\alpha < 0,50 \rightarrow$ Reliabilitas rendah (kemungkinan terdapat butir yang tidak reliabel)

Instrumen dikatakan reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,70$. Jika nilai lebih rendah, maka analisis lanjutan dapat dilakukan dengan menghapus item-item yang memiliki korelasi rendah terhadap total skor untuk melihat apakah nilai α meningkat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Validitas Instrumen

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Passing

Butir	Correlations		Keterangan
	r hitung	Sig.	
<i>Passing 1</i>	.812	.00	Valid
<i>Passing 2</i>	.688	.00	Valid
<i>Passing 3</i>	.889	.00	Valid

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Dribbling

Butir	Correlations		Keterangan
	r hitung	Sig.	
<i>Dribbling 1</i>	.882	.00	Valid
<i>Dribbling 2</i>	.927	.00	Valid
<i>Dribbling 3</i>	.756	.00	Valid

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Shooting

Butir	r hitung	Sig.	Keterangan
-------	----------	------	------------

Shooting Skor	1.000	.00	Valid
Shooting Waktu	-.917	.00	Valid

**. Correlation is significant at the 0.01 level

(2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level

(2-tailed).

Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas

Passing

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.696	3

Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas *Dribbling*

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.807	3

Tabel 3.6 Hasil Uji Realibilitas *Shooting*

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.68	2

2. Pembahasan

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen Passing memiliki nilai korelasi (r hitung) di atas r tabel (0,361), dengan rentang 0,740–0,890 yang berada pada kategori tinggi. Untuk reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha pada item Passing bervariasi antara 0,691–0,715, dengan mayoritas berada pada kategori tinggi. Berdasarkan distribusi kategori keterampilan pada Gambar 4.1, sebagian besar peserta (26 orang) berada pada kategori Cukup, 2 orang pada kategori Baik, dan 2 orang pada kategori Kurang. Tidak ada peserta yang masuk kategori Sangat Baik maupun Sangat Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan Passing futsal peserta masih berada pada level cukup, sehingga memerlukan latihan teknik yang lebih terarah.

Passing merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat menentukan

alur permainan futsal karena menjadi sarana utama menjaga penguasaan bola dan membangun serangan (Orlando & Saputra, 2020). Menurut (Rahman dkk, 2023), latihan Passing yang terstruktur dapat meningkatkan ketepatan dan kecepatan umpan, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas serangan tim. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Narlan & Juniar, 2017) yang menekankan pentingnya instrumen pengukuran Passing yang valid untuk memantau perkembangan keterampilan pemain. Dengan mempertahankan validitas dan reliabilitas tinggi seperti pada penelitian ini, instrumen tes Passing dapat diandalkan untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan pemain secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir instrumen Dribbling memiliki nilai korelasi di atas 0,361 dengan kategori tinggi. Nilai reliabilitasnya berkisar antara 0,691–0,715, dengan sebagian besar berada pada kategori tinggi. Hasil pengukuran waktu tempuh Dribbling pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa 12 peserta berada pada kategori Cukup, 11 peserta pada kategori Baik, 5 peserta pada kategori Kurang, 1 peserta pada kategori Sangat Baik, dan 1 peserta pada kategori Sangat Kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta sudah memiliki keterampilan Dribbling yang cukup hingga baik, namun masih terdapat sebagian yang memerlukan pembinaan teknik lebih intensif.

Dribbling adalah keterampilan penting yang memungkinkan pemain melewati lawan dan menciptakan peluang serangan (Sucipto dkk., 2000). Menurut (Mudian & Prasetyo, 2023), kecepatan dan kelincahan memiliki hubungan signifikan dengan keterampilan Dribbling futsal. (Narlan, Juniar, & Millah, 2017) juga menekankan bahwa pengukuran Dribbling yang valid dapat membantu pelatih merancang latihan yang tepat sasaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen Dribbling yang digunakan tidak hanya valid dan reliabel, tetapi juga mampu membedakan kemampuan pemain pada berbagai level, sehingga efektif untuk digunakan dalam pembinaan atlet usia dini.

Instrumen Shooting dalam penelitian ini juga memiliki validitas tinggi, dengan nilai korelasi butir di atas 0,361. Reliabilitasnya berada pada kisaran 0,691–0,715 yang termasuk kategori tinggi, meskipun terdapat variasi antar item. Berdasarkan Gambar 4.3, mayoritas peserta (20 orang) berada pada kategori Baik, 6 orang pada kategori Sangat Baik, dan 4 orang pada kategori Cukup untuk penilaian total skor. Tidak ada peserta pada kategori Kurang maupun Sangat Kurang. Namun, jika dilihat dari rata-rata waktu eksekusi, seluruh peserta memerlukan waktu lebih dari 3 detik

per tendangan, yang masuk kategori Perlu Latihan Lagi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun akurasi tembakan sudah baik, aspek kecepatan eksekusi masih perlu ditingkatkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai validitas dan reliabilitas instrumen tes keterampilan dasar bermain futsal (Passing, Dribbling, dan Shooting) pada anak usia 7–12 tahun di Kabupaten Bungo, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan Instrumen Membedakan Tingkat Keterampilan Tinggi dan Rendah

Instrumen tes keterampilan bermain futsal yang digunakan dalam penelitian ini mampu membedakan dengan jelas antara anak-anak yang memiliki keterampilan tinggi dan rendah. Hal ini terlihat dari sebaran kategori hasil tes pada setiap komponen keterampilan. Pada tes Passing, mayoritas peserta berada pada kategori Cukup, namun terdapat perbedaan skor yang signifikan antara peserta dengan keterampilan tinggi dan rendah. Pada tes Dribbling, terlihat adanya variasi yang cukup lebar dari kategori Sangat Baik hingga Sangat Kurang, menunjukkan instrumen mampu mengidentifikasi perbedaan tingkat keterampilan. Demikian pula pada tes Shooting, meskipun mayoritas berada pada kategori Baik, terdapat kelompok kecil pada kategori Cukup serta kelompok yang memiliki performa Sangat Baik, sehingga instrumen dapat digunakan untuk membedakan kemampuan pemain secara efektif.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa seluruh butir pada ketiga instrumen (Passing, Dribbling, dan Shooting) memiliki nilai korelasi di atas r tabel (0,361), dengan rentang nilai 0,740–0,890 yang termasuk kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa setiap item dalam instrumen mampu mengukur aspek keterampilan futsal yang dimaksud secara tepat.

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,700 secara keseluruhan, yang termasuk kategori tinggi. Nilai reliabilitas tiap item berkisar antara 0,691–0,715, menunjukkan konsistensi yang baik meskipun terdapat sedikit variasi antar item. Dengan demikian, instrumen tes ini dapat digunakan secara berulang

dengan tingkat kepercayaan yang tinggi untuk mengukur keterampilan dasar futsal pada anak usia 7–12 tahun.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes Passing, Dribbling, dan Shooting yang digunakan dalam penelitian ini valid, reliabel, dan mampu membedakan tingkat keterampilan tinggi dan rendah, sehingga layak digunakan sebagai alat evaluasi keterampilan dasar bermain futsal pada anak-anak di Kabupaten Bungo.

Kesimpulan berisikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Kesimpulan harus menjawab tujuan khusus. Bagian ini dituliskan dalam bentuk esai dan tidak mengandung angka.

Daftar Pustaka

- Aprilianto, A., Roesdiyanto, R., & Taufik, T. (2022). Latihan Teknik Dasar Sepak Bola Usia 14-15 Tahun. *Sport Science and Health*, 4(2), 156–174. <https://doi.org/10.17977/um062v4i22022p156-174>
- Fahmi., U. L. (2020). Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Koperasi Karyawan Behaestex Gresik. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 3(3), 256–264. <https://doi.org/10.37504/jmb.v3i3.261>
- Gautama, H. F., Hudah, M., & Kusumawardhana, B. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Tim Futsal Kabupaten Temanggung Dalam Menghadapi PORPROV 2022. *Jurnal Spirit Edukasia Special Edition*, 129–136.
- Gumantan, A., & Fahrizqi, E. B. (2020). *Pengaruh Latihan Fartlek dan Cross Country Terhadap Vo2Max Atlet Futsal Universitas Teknokrat Indonesia*. 2015, 1–9.
- Haris, A., Wahyudi, U., & Yudasmara, D. S. (2020). Pengaruh Latihan Metode Drill Dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Passing Siswa Ekstrakurikuler Futsal. *Sport Science and Health*, 2(2), 105–113. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1684634&val=18299&title=PENGARUH LATIHAN METODE DRILL DAN METODE BERMAIN TERHADAP KETERAMPILAN PASSING SISWA EKSTRAKURIKULER FUTSAL>
- Husyaeri, E., & Saleh, B. M. (2022). Metode Latihan Drill Untuk meningkatkan kemampuan Passing pada permainan Futsal. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 521–525. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1966>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Mahanani, R. A., & Indriarsa, N. (2021). Hubungan Konsetrasi Terhadap Ketetapan Shooting Pada Ekstrakurikuler Futsal Putri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 139–149.
- Mudian, D., & Prasetyo, A. F. (2023). Korelasi Kecepatan Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Dribbling Futsal. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(1), 59–67. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v9i1.1433>
- Narlan, A., Juniar, D. T., & Millah, H. (2017). Pengembangan Instrumen Olahraga Futsal. *Jurnal Siliwangi*, 3(2), 4.
- Orlando, R., & Saputra, S. A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Passing melalui Metode Kelompok Kecil dalam Permainan Futsal. *Prosiding ...*,

125–130.

<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/788>
[%0Ahttps://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/788/637](https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/788/637)

Putra, A. T., & S, A. (2020). *Kontribusi Kelentukan dan Daya ledak Otot Tungkai Terhadap Heading Sepakbola*. 2, 616–626.

Salahuddin, M., Haluti, A., & Nurhikmah, N. (2020). Pengembangan Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Kabupaten Banggai (Banggai Regency Experiment Study). *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 1–10.
<https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.686>

Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. (2021). Analisis Butir Soal Tes Objektif dan Subjektif untuk Keterampilan Membaca Pemahaman pada Kelas VII SMP N 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 99.
<https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.8501>

UU No 11 Tahun 2022. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. *UU No 11 Pasal 6*, 1–89. Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2022

Wibowo, G. H. (2021). *Kontribusi Kecepatan Terhadap Kemampuan Dribbling Sepakbola Klub UIR Soccer School (UUS) Under 17 Tahun Pekanbaru*.